

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1 Kabupaten Sleman

3.1.1 Batas administratif Kabupaten Sleman

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta.

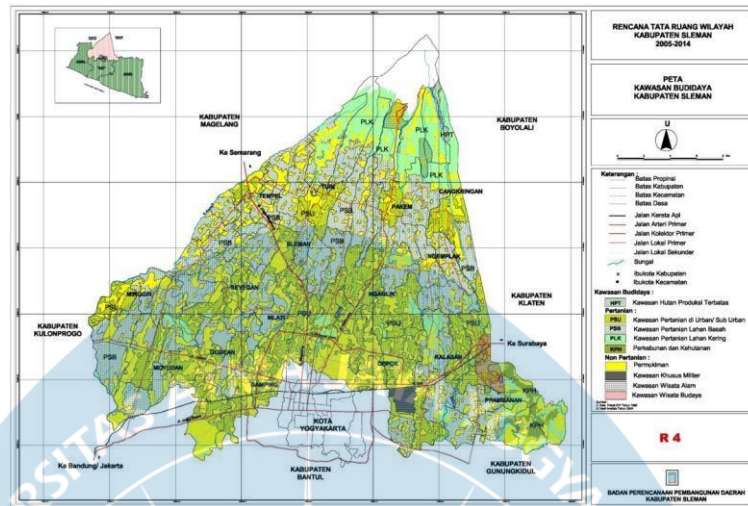
Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

3.1.2 Pembagian Kecamatan di Sleman

Tabel Pembagian Kecamatan di Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber :
<http://www.slemankab.go.id>



Gambar 3.1 Peta Rencana Budi Daya Kabupaten Sleman Sumber : RTRW Yogyakarta 2016-2019

A. Tipe Tanah

Tanah di Sleman merupakan tanah yang berada pada lereng Gunung Merapi, oleh sebab itu Sleman memiliki tanah yang cocok untuk bidang pertanian, dan sebagai area jual beli berbagai macam sayur mayor. Tanah daerah Slemandapat dikatakan subur sebab tanah tersebut mengandung jenis tanah regosol dan tanah vulkanis muda cocok untuk bercocoktanam. Namun kini mengalami penyusutan karena maraknya pemukiman warga. Tahun 1999 tanah di Sleman mengalami penyusutan 7,8% dari luas area Kabupaten Sleman (3.249,76) sebab adanya pemanfaatan lahan pekarangan.

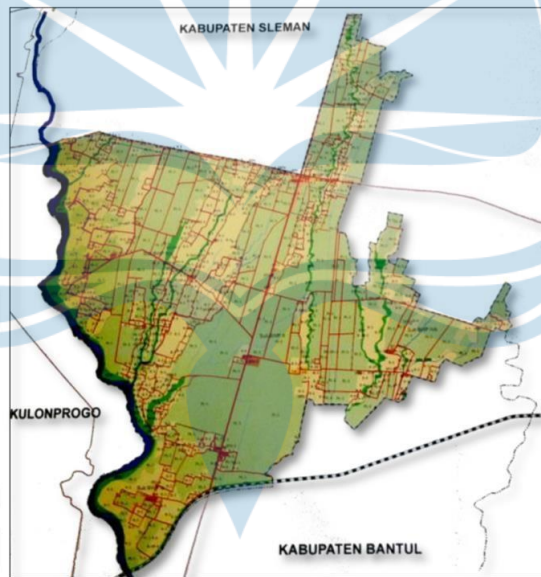
B. Iklim

Kabupaten Sleman memiliki curah hujan rata-rata 2.012 mm/tahun dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,20C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Saat musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 2200

bersifat basah dan mendatangkan hujan, saat kemarau tiba terdapat angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 900 - 1400$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam.

3.2 Analisis Pemilihan

Sumberahayu sebagai salah satu lokasi pemilihan Pusat Akademi Film kiranya mampu memperhatikan konteks yang ada karena mempunyai potensi dalam akademi film, sehingga penting untuk mendirikan suatu wadah. Selain itu Sumberahayu juga perlu untuk mempertimbangkan aspek jarak serta merancang peta Rencana Dasar Tata Ruang Kecamatan Moyudan, untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan wilayah Moyudan.



Gambar 3. 2 RDTR Moyudan Sumber:

Dispertaru

Kawasan Desa Sumberahayu merupakan daerah yang masih asri, Sebagian besar wilayah adalah persawahan yang dilarang untuk di dirikan bangunan. Namun, pada area tertentu ada beberapa tempat di Moyudan yang

diperbolehkan untuk mendirikan bangunan demi kepentingan public antara lain tanah kas desa, yang ditunjukkan pada peta dalam warna coklat yang berfungsi untuk pelayanan kesehatan dan transportasi. Akademi Film diharapkan mampu memberi dampak positif pada sektor pendidikan, dan dunia perfilman Indonesia.

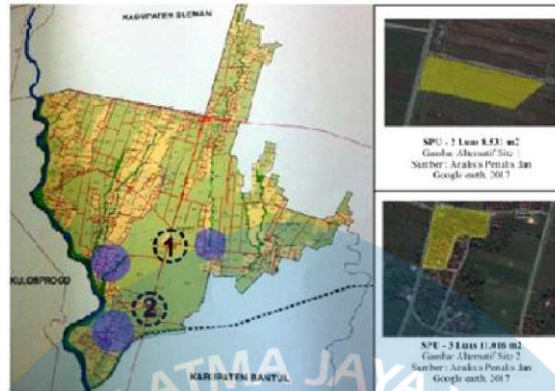
3.2.1 Kriteria Pemilihan lokasi

Kriteria	Peta Sumberrahayu
Memenuhi Peraturan daerah (kas desa)	
Jarak/Dekat dengan kawasan pendidikan	
Strategis/ Dapat diakses dari fasilitas publik lain	
Menjadi gerbang utama 3 kawasan	
Memiliki luasan > 3000m ²	
Kondisi permukiman	

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi.

Sumber: Analisis Penulis

Site desa Gamplong merupakan lokasi yang memadai untuk keperluan site dalam akademi film karena letaknya yang berdekatan dengan studio gamplong. Untuk menentukan tempat yang tepat maka diambil 2 tempat sebagai bahan pertimbangan. 2 tempat yang dipilih disimbolkan dengan 2 lingkaran hitam pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Kriteria Pemilihan Lokasi. Sumber: Analisis

Penulis

PERBANDINGAN	LOKASI SPU-2	LOKASI SPU-3
Jarak/Dekat dengan potensi desa wisata	Dekat dari 2 kawasan	Dekat dari 3 kawasan
Strategis/ Dapat diakses dari fasilitas publik lain	Jalur alternatif, dekat sekolah, kantor kecamatan	Jalur alternatif, agak jauh dari fasos
Menjadi gerbang utama 3 kawasan	Cocok menjadi gerbang utama	Kurang cocok menjadi gerbang utama
Luasan lebih dari 3000m ²	≥ 3000m ²	≥ 3000m ²
Kondisi permukiman	Persawahan kas desa	Lahan kosong dan beberapa permukiman.

Tabel 3.3 Perbandingan Lokasi. Sumber : Analisis Penulis

Tabel tersebut mewakili perbandingan lokasi 1 dan 2, kedua lokasi tersebut dipilih karena cocok dalam memenuhi persyaratan, lokasi tersebut lebih mudah diakses karena berlokasi di persimpangan jalan, dekat dengan sekolah dan kantor kecamatan.

3.2.2 Kondisi Tapak Terpilih

Alternatif 1 dipilih sebab cocok dan berada di area jalan utama serta mudah diakses dalam berbagai arah. Lokasi tersebut dianggap memenuhi untuk dijadikan 3 pintu masuk daerah yang dikaji.

Berikut adalah gambaran tapak yang terpilih :



Gambar 3.4 Alternatif Terpilih

Sumber : Analisis Penulis dan Google earth, 2020

Tabel Peruntukan Kawasan Resapan Air Resapan

peruntukan	Koefisien Lahan Terbangun	
	Kawasan resapan air primer	Kawasan resapan air sekunder
Pertanian	5%	10%
Pariwisata	5%	10%
Industri	30%	40%
Permukiman Pedesaan	30%	40%
Permukiman Perkotaan	40%	50%
Militer	diatur tersendiri	